

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan pemecahannya.³⁷ Penelitian merupakan proses kreatif yang tidak pernah mengenal kata selesai. Pada dasarnya, penelitian itu bermula dari rasa keingintahuan seseorang atau beberapa orang tentang suatu hal. Penelitian bertujuan menemukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan melalui aplikasi prosedur ilmiah.³⁸

Dalam metode penelitian, ada dua macam pendekatan penelitian, yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif artinya penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memahami fenomena tentang metode dakwah Jamiiyah Istighasah di Perum TNI AL Candi Sidoarjo. Misalnya kegiatan kegiatan yang diadakan oleh jamiiyah istighasah ini dalam mengumpulkan orang, cara pandang motivasi, tindakan dan sebagainya secara menyeluruh dan dalam

³⁷ Moch. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), h. 63.

³⁸ Asep Saeful Muhtadi.dkk, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003), h. 43.

bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu kejadian-kejadian khusus yang alamiah. Artinya pendekatan dalam penelitian ini tidak menggunakan angka-angka.³⁹

Dengan memilih pendekatan kualitatif ini, peneliti berharap akan muncul kebenaran yang tidak dibuat-buat dan memiliki kualitas yang bisa dipertanggung jawabkan. Tanpa adanya pendekatan kualitatif ini, tidak mungkin penelitian tentang metode dakwah Jamiiyah Istighasah di Perum TNI AL Candi Sidoarjo ini terjawab dengan sempurna. Karena pendekatan kualitatif ini memiliki beberapa kelebihan yang bisa menuju hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh penulis, yakni :

1. Data yang dihasilkan oleh penelitian dengan pendekatan kualitatif ini menggambarkan secara mendalam dan terarah mengenai metode dakwah Jamiiyah Istighasah di Perum TNI AL Candi Sidoarjo secara apa adanya, tanpa dibuat-buat oleh peneliti, tanpa ada *distorsi* maupun penambahan, sehingga kevalidan data dari penelitian yang diperoleh dapat dijamin dan akan melahirkan suatu teori yang telah ada, yang berguna dimasa mendatang.
2. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, pemalsuan data lebih dapat dihindari. Oleh karena itu, peneliti selalu hadir dalam kegiatan Jamiiyah Istighasah di Perum TNI AL Candi Sidoarjo.

³⁹ Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), h. 6.

3. Agar mendapatkan data yang objektif, peneliti mengadakan pengamatan yang bersifat partisipan yakni peneliti terjun langsung ke lapangan. Peneliti juga melakukan wawancara secara langsung dengan ketua umum Jamiiyah Istighasah serta beberapa responden lainnya yang ikut serta dalam mendirikan Jamiiyah Istighasah ini dan telah memenuhi kriteria dalam penelitian ini.

Melihat konteks penelitian yang telah diuraikan diatas dengan penggunaan pendekatan kualitatif, maka peneliti kemudian memilih jenis penelitian yang sesuai dengan konteks penelitian. Jenis penelitian yang sesuai adalah jenis penelitian deskriptif. Karena jenis penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang non-hipotesis, artinya tidak ada jawaban sementara (mereka-reka jawaban sebelum penelitian dilakukan).

Metode penelitian ini bertugas mempresentasikan secara obyektif mengenai gejala-gejala yang terdapat didalam masalah penelitian dengan mendeskripsikan gejala sebagai data atau fakta sebagaimana adanya. Menurut Hadari Nawawi dan Hadari Martini : “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemilihan yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan apa yang tampak atau sebagaimana adanya. Metode penelitian deskriptif

memusatkan perhatiannya pada penemuan fakta-fakta (*fact Finding*) sebagaimana keadaan sebenarnya.”⁴⁰

Jenis penelitian deskriptif ini tugasnya adalah untuk melakukan secara menyeluruh pada subyek penelitian dengan menggambarkan secara rinci mengenai aktivitas dakwah Jamiyah Istighasah ini sesuai dengan data yang diperoleh tanpa ditambah maupun dikurangi. Dengan menggambarkan secara keseluruhan pada kegiatan dakwah tersebut diharapkan akan menghasilkan penelitian yang obyektif.

Dengan demikian, maka metode penelitian kualitatif deskriptif ini bagi peneliti sudah tepat, sudah sesuai dan sudah selayaknya apabila digunakan untuk mengetahui secara rinci metode dakwah Jamiyah Istighasah di Perum TNI AL Candi Sidoarjo.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini peneliti berperan langsung, bertindak sekaligus sebagai instrument dalam pengumpulan data, sebelum penelitian dilakukan peneliti mencari informan untuk dimintai pendapat tentang aktivitas dakwah Jamiyah Istighasah, yang para informan tersebut adalah pendiri Jamiyah Istighasah, orang-orang yang ikut serta dalam mendirikan Jamiyah

⁴⁰ Hadari Nawawi dan Hadari Martin, Penelitian Terapan (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), h.73.

Istighasah, para takmir musholla, dan warga masyarakat yang ada di Perum TNI AL.

Penelitian ini berlangsung sejak tanggal 16 Juni 2015 hingga 16 Juli 2015. Pada proses pengumpulan data yang pertama tentang metode dakwah Jamiiyah Istighasah, peneliti mendatangi kantor kelurahan untuk meminta izin atas observasi penelitian Jamiiyah Istighasah di Perum TNI AL Candi Sidoarjo. Setelah diberikan izin oleh kelurahan, maka peneliti mendatangi rumah bapak RW 08 yakni bapak Ishkaq untuk meminta izin pemberitahuan kedatangan peneliti di Perum TNI AL. Kemudian peneliti mendatangi kediaman pendiri Jamiiyah Istighasah di tempat beliau tinggal. Nama pendiri Jamiiyah Istighasah ini adalah H. M. Asep Saifullah. Rumah beliau di blok c8/21 Perum TNI AL Candi Sidoarjo.

Pada awal pertemuan dengan subjek penelitian terlebih dahulu peneliti harus membuat janji karena padatnya kegiatan H. M. Asep Saifullah. Setelah bertemu dan mengutarakan maksud peneliti, H. M. Asep Saifullah menerima dan mempersilahkan peneliti untuk kapan saja datang ke Perum TNI AL untuk meneliti dan mengikuti aktivitas dakwah Jamiiyah Istighasah ini. Kehadiran peneliti di latar penelitian ini memudahkan peneliti mengumpulkan data. Diwaktu luangnya para warga Perum TNI AL peneliti gunakan untuk mewawancarai mereka. Bertanya apa saja yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan Jamiiyah Istighasah, apa yang melatar belakanginya terbentuknya jamiiyah istighasah, bagaimana cara Jamiiyah Istighasah mengajak warga

setempat, dan lain sebagainya. Peneliti juga melakukan wawancara pada keluarga pendiri Jamiiyah Istighasah ini tentang H. M. Asep Saifullah, dengan pengurus Jamiiyah Istighasah ini dan beberapa jamaah yang sering mengikuti agenda rutin Jamiiyah Istighasah.

Peran peneliti disini sebagai pengamat partisipan, yaitu peran pengamat secara terbuka diketahui oleh umum dan diketahui oleh subyek atau informan,⁴¹ sehingga peneliti dengan bebas melakukan penelitian dan mungkin informasi-informasi yang menjadi rahasia sekalipun akan mudah diperolehnya. Mulai dari observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data akan mudah dilakukan oleh peneliti.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data adalah jamak dari kata "*Datum*" yang artinya informasi-informasi atau keterangan tentang kenyataan atau realitas. Dengan demikian data merupakan semua keterangan ataupun informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Adapun jenis data yang digunakan adalah:

a) Data Primer

yaitu data-data yang berkaitan langsung dalam penelitian. Dalam hal ini adalah hasil interview yang dilakukan peneliti dalam beberapa tahap dengan para informan. Diantara para informan peneliti memilih 6 informan yang akan diwawancari. Peneliti memilih 6 orang

⁴¹ Lexy, J, Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 177.

informan ini tidak sewena wena, tetapi sudah diakui dan diarahkan oleh H. M Asep Saifullah guna untuk mendapatkan keabsahan data yang akan didapat dan 6 orang ini mempunyai kreteria yang dirasa sangat menguasai dan memahami tentang proses berdirinya jamiyah istighasah di Perum TNI AL ini dan ikut serta dalam mendirikan dan mengikuti agenda jamiyah istighasah di Perum TNI AL Candi Sidoarjo. Salah satu dari 6 orang ini adalah pendiri Jamiyah Istighasah yakni H. M. Asep Saifullah yang menjadi kunci pokok informan dalam menggali data dan juga sebagai obyek penelitian. Sekaligus beliau sebagai orang yang memproklamatorkan berdirinya Jamiyah Istighasah ini serta sebagai pandangan masyarakat/ccontoh masyarakat, karena H. M. Asep Saifullah adalah salah seorang yang menjadi tokoh masyarakat di Perum TNI AL Candi Sidoarjo.

Dalam wawancara, peneliti harus mempunyai pedoman wawancara yang berdasarkan dari 5 W 1 H, guna untuk mendapatkan informasi secara jelas dan teratur dari informan. Dan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya terbuka dan terus dapat berkembang. Berikut adalah pedoman wawancara yang disusun oleh peneliti sebelum peneliti melakukan wawancara :

1. Apa yang melatar belakanginya terbentuknya jamiyah istighasah majelis taklim di Perum TNI AL Candi Sidoarjo / sejarah berdirinya jamiyah istighasah ?

2. Siapa pencetus pertama kali berdirinya jamiyah istighasah ini ?
3. Kapan jamiyah istighasah ini berdiri ?
4. Mengapa organisasi ini dinamakan jamiyah istighasah ?
5. Dimana pertama kalinya tempat ibadah masyarakat Perum TNI AL didirikan ?
6. Agenda apa saja yang dilakukan oleh jamiyah istighasah dalam mensyiarkan agama islam di Perum TNI AL ini ?
7. Bagaimana proses syiar islam yang dilakukan jamiyah istighasah dalam memberantas budaya judi, togel, main wanita dan minuman keras di masyarakat Perum TNI AL ini ?
8. Ada berapa tempat ibadah sampai saat ini yang terbangun di Perum TNI AL ?

Dasar peneliti dalam membuat pedoman wawancara adalah untuk menghindari kesalah pahaman antara peneliti dan informan dalam menafsirkan konsep-konsep pertanyaan yang akan dilontarkan kepada informan dan dapat mudah dipahami oleh informan dalam meminta penjelasan dari informan.

Selain dari wawancara dengan H. M. Asep Saifullah sebagai pendiri sekaligus Ketua Umum Jamiyah Istighasah, data yang digunakan sebagai data utama yaitu berasal dari keterangan dari pihak

pihak yang memiliki kompetensi dalam memberikan keterangan dan informasi, dan juga berperan dalam berdirinya Jamiiyah Istighasah ini. Lima (5) informan lainnya yang di wawancarai oleh peneliti yakni ibu nyai Belinda Sehol (Istri H. M. Asep Saifullah), H. Bejo Santoso (Bendahara Umum Jamiiyah Istighasah), Ustadz Yudi (Sekretaris Umum Jamiiyah Istighasah), Bapak Katman (Ketua Takmir Musholla Al Jihad), Ustadz Salim (salah satu jamaah aktif di setiap kegiatan rutin Jamiiyah Istighasah). Kepada mereka peneliti menanyakan hal yang sama yang peneliti tanyakan kepada H. M. Asep Saifullah guna untuk mencari kevalidan data yang didapatkan dan menambah informasi dalam pengumpulan data yang akan disajikan.

b) Data Sekunder

Data sekunder ini merupakan data pelengkap dan pendukung dalam penelitian, data ini berupa bagian kepustakaan atau teori-teori yang berkaitan dengan objek penelitian yang mendukungnya.⁴²

Adapun yang mendukung data sekunder ini diantaranya arsip-arsip Jamiiyah Istighasah, foto-foto kegiatan Jamiiyah Istighasah yang berkaitan dengan aktifitas Jamiiyah Istighasah dan jadwal agenda kegiatan Jamiiyah Istighasah.

⁴² P.Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) , hh. 87-88

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh.⁴³ Dalam melakukan penelitian ini peneliti mendapatkan sumber data yang berasal dari: Informan yaitu orang yang memberikan tanggapan secara langsung atau memberikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan peneliti melalui wawancara.

Menurut Lofland bahwa sumber data dibagi menjadi 2 yaitu:

- 1) Sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. kata-kata dan tindakan subyek yang diamati atau diwawancarai, merupakan sumber utama. dalam penelitian ini peneliti mencatat data hasil wawancara dengan H. M. Asep Saifullah, Nyai Belinda Sehol ,H. Bejo Santoso, Ustadz Yudi, Bapak Katman, Ustadz Salim. Peneliti juga melampirkan beberapa foto dalam kegiatan dakwah Jamiiyah Istighasah di Perum TNI AL Candi Sidoarjo sebagai tanda bukti berupa gambar.
- 2) Sumber data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber tertulis, dapat dikatakan sebagai sumber kedua yang berasal dari luar sumber kata-kata dan tindakan. dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang bersal dari sumber tertulis⁴⁴, dapat dibagi atas arsip-arsip Jamiiyah Istighasah, foto-foto kegiatan Jamiiyah Istighasah yang berkaitan dengan

⁴³ Suharmini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h.107.

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 159.

aktifitas dakwah Jamiyah Istighasah dan jadwal agenda kegiatan Jamiyah Istighasah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam upaya untuk mengumpulkan data-data penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Observasi (Observation)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Observasi atau yang disebut pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁴⁵ Bungin mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur.⁴⁶

Peneliti menggunakan observasi partisipasi (participant observation) yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh Jamiyah Istighasah.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 145

⁴⁶ Burhan Bungin *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007) h.107.

Peneliti sebagai observer terlibat secara langsung dalam kegiatan Jamiyah Istighasah di Perum TNI AL Candi Sidoarjo. Mulai dari mengamati keseharian Jamiyah Istighasah ini, dalam bermasyarakat dan dalam melakukan kegiatan rutin seperti Istighasah dan Maulidur Rosul yang di adakan satu bulan sekali. Ketika Jamiyah Istighasah melakukan rutinannya, peneliti juga mengamati para jamaah yang mengikuti kegiatan Jamiyah istighasah ini guna mencari jawaban atas respon jamaah yang mengikuti terhadap metode dakwah yang dilakukan Jamiyah Istighasah dalam menyebarkan islam di Perum TNI AL Candi Sidoarjo. Secara keseluruhan kondisi jamaah ketika acara berlangsung, mereka terlihat senang, dan menikmati kegiatan yang diadakan oleh Jamiyah Istighasah karena memang kegiatan yang dilakukan salah satunya berupa acara besar yakni Maulidur Rosul yang di adakan satu bulan sekali dan di hadiri oleh Al Habib Ali As Seggaf. Para jamaah terlihat bahagia untuk bersalawat dan terlihat khusyuk dalam bersalawat. Diproses observasi ini selain penginderaan secara langsung peneliti juga mencatat dan merekam hasil observasi.

2. Wawancara (interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) sebagai pengaju/ pemberi

pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁷

Teknik wawancara ini akan dilakukan kepada subjek penelitian yaitu Jamiyah Istighasah yang didalamnya terdiri dari pendiri dan ketua umum Jamiyah Istighasah H. M. Asep Saifullah dan beberapa orang yang ikut serta dalam mendirikan Jamiyah Istighasah ini.

Untuk memilih informan, peneliti memberikan beberapa pertimbangan diantaranya sebagai berikut:

1. Menjadi subjek penelitian.
2. Memiliki pengalaman dalam keikutsertaan mendirikan Jamiyah Istighasah.
3. Orang yang dirasa sepeuh Perum TNI AL
4. Dewasa.
5. Sehat jasmani dan rohani.
6. Memiliki pengetahuan sesuai dengan fokus penelitian⁴⁸.

⁴⁷ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008).hal 127.

⁴⁸ Setya Yuwana Sudikan, *Metode Penelitian Kebudayaan* (Unesa Unipress dan Citra Wacana: Surabaya) 2001, h. 91.

Alasan beberapa pertimbangan diatas:

1. Tentunya yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini adalah subjek penelitian yaitu H. M. Asep Saifullah. Informasi yang peneliti dapat darinya merupakan data utama karena beliau adalah pendiri sekaligus Ketua Umum dari Jamiiyah Istighasah.
2. Informan yang memiliki pengalaman dalam keikutsertaan mendirikan Jamiiyah Istighasah. Itu menyangkut tentang proses berdirinya Jamiiyah Istighasah.
3. Informan orang yang dirasa sepepuh, sangat berguna untuk menjelaskan keadaan Perum TNI AL dimasa dahulu sebelum terbentuknya Jamiiyah Istighasah.
4. Informan yang dewasa akan memberikan informasi yang objektif dan kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan.
5. Seseorang yang sehat jasmani dan rohani lebih mudah memberikan informasi dari mereka yang sakit.
6. Informan yang memiliki pengetahuan sesuai fokus penelitian sangat memudahkan peneliti dalam melakukan wawancara.

Beberapa Informan utama dalam penelitian ini antara lain:

1. *H. M. Asep Saifullah* : Beliau sebagai pendiri dan Ketua Umum Jamiiyah Istighasah.

2. *Nyai Belinda Sehol* : Beliau Istri KH. M. Asep Saifullah.
3. *H. Bejo Santoso* : Beliau adalah orang yang dari awal membantu dalam berdirinya Jamiiyah Istighasah di Perum TNI AL dan menjadi Bendahara Umum Jamiiyah Istighasah.
4. *Ustadz Yudianto* : Beliau Sekretaris Umum Jamiiyah Istighasah, menggantikan almarhum Ustadz Zainal yang menjadi sekretaris umum dan menjadi orang yang dari awal ikut serta dalam mendirikan Jamiiyah Istighasah.
5. *Ustadz Katman* : Beliau adalah Ketua Takmir Musholla Al Jihad. Yang mana musholla Al jihad adalah musholla yang pertama kali dibangun di Perum TNI AL (musholla tertua) yang di bangun oleh Jamiiyah Istighasah dan masyarakat sekitar yang berpartisipasi untuk sarana beribadah dan menyebarkan agama islam.
6. *Ustadz Salim* : Beliau adalah salah satu murid KH. M. Asep Saifullah dan menjadi salah satu jamaah aktif di setiap kegiatan rutinan Jamiiyah Istighasah.

Dalam melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu mengutarakan maksud dan tujuan peneliti kemudian menanyakan kesanggupan responden apakah dia bersedia memberikan informasi. Sebelumnya peneliti telah menyusun panduan wawancara yang berisi poin-poin pertanyaan yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti.

Peneliti juga mencatat hasil wawancara dan juga memotret proses wawancara guna kelengkapan dokumentasi penelitian.

3. Studi Dokumen (*Document Review*)

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, arsip-arsip, catatan harian, laporan-laporan, foto-foto kegiatan, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.